

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pada setiap manusia sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya kehidupan semua orang terutama masalah yang dihadapi di SMA Negeri 6 Surakarta yang dapat mempengaruhi hasil belajar. SMA Negeri 6 Surakarta dapat dikategorikan sebagai SMA favorit, SMA yang memiliki banyak prestasi. SMA Negeri 6 Surakarta merupakan SMA zonasi mayoritas kesuluruhan siswa-siswinya yang berada di lingkungan sekitar. Sehingga sopan santun siswa-siswinya sangat kurang. Bimbingan konseling di sekolah mempunyai peranan yang sangat berharga karena menolong setiap individu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Bimbingan Konseling adalah “komponen intergal sistem pendidikan yang memfasilitasi pengembangan/konseling siswa. Bimbingan konseling merupakan upaya guru bimbingan atau konselor yang sistematis, obyektif, logis dan berkesinambungan serta terprogram, yang mengedepankan kemandirian perkembangan siswa secara optimal.¹

Seorang guru perlu membantu siswa yang bermasalah banyak dalam menangani masalah yang dihadapinya yaitu dengan cara memberikan pemahaman, dan memberikan pembinaan bagi siswa-siswi di SMA Negeri 6 Surakarta. Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 6 memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan masalah siswa yaitu

¹Wahyu Suryo Widyantoro, *Program dan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling) Tahun Pelajaran 2022/2023* (Surakarta, 2023), 1.

Seorang guru mampu memberikan pemahaman, membina, dan memotivasi siswa supaya siswa paham akan kesalahan yang dilakukannya, dan untuk menyelesaikan masalahnya kembali lagi kepada siswa, guru hanya memberikan pemahaman untuk siswa dalam memecahkan masalah siswanya, supaya siswa mandiri dan berkembang dalam menyelesaikan masalahnya.²

Bimbingan konseling adalah terjemahan dari “*guidance*” dan “*counseling*” dalam Bahasa Inggris, istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti: (1) Mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), dan (4) menyetir (*to steer*).³ Dari kutipan di atas penulis simpulkan bimbingan konseling adalah proses kegiatan yang fokus utamanya yaitu memberikan bantuan, mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir. Pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang kurang memahami pengertian bimbingan konseling. Ini berarti bahwa semua siswa memerlukan bimbingan konseling, mengingat banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Dalam perkembangannya bimbingan konseling memiliki tujuan yang semakin maksimal dan lebih komprehensif. Penulis tertarik dengan pendapat dari Hamrin dalam buku Prayitno dan Erman yang mengatakan “Menolong individu membuat keputusan, penyesuaian, dan interpretasi yang berkaitan dengan situasi tertentu.”⁴

Bradshaw dalam buku Prayitno dan Erman, juga bertujuan "untuk memperkuat fungsi Pendidikan.”⁵ Tiedeman, Prayitno dan Erman mengatakan dalam bukunya, “Membantu setiap individu menjadi insan yang berguna, bukan

²Wahyu Suryo Widiyantoro, *wawancara dengan penulis*, STT Intheos Surakarta, 27 Juli 2023.

³Syamsu Yusuf, LN dan A. Juntika Nurishan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 5.

⁴Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Depdiknas, 2004), 112.

⁵*Ibid.*, 112

hanya melakukan kegiatan yang bermanfaat.”⁶ Berdasarkan beberapa pengertian di atas, siswa SMA Negeri 6 Surakarta membutuhkan bimbingan konseling. Pada kenyataannya masih ada siswa yang belum memahami tujuan bimbingan konseling.

Empat fungsi utama, Konseling yaitu: “(1) Pemahaman individu, (2) Pencegahan dan pengembangan, (3) Penyesuaian diri, (4) Pemecahan masalah.”⁷ Pemahaman individu yaitu pemahaman yang berkaitan untuk mengenal dan memahami siswa yang akan di bimbing. Karena setiap siswa berbeda-beda, siswa yang dibimbing memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda yaitu meliputi: kecerdasan, bakat-bakat dan prestasi belajarnya. Sehingga perlu adanya pengenalan secara individu. Perkembangan individu bersifat netral, karena terdapat berbagai pengaruh dari lingkungan yang dapat mengarah ke arah positif-konstruktif atau negatif-destruktif. Sedangkan pencegahan harus dilakukan kegiatan lainnya seperti; menggerakkan, mengembangkan lebih lanjut ke arah yang positif dan konstruktif. Penyesuaian diri adalah proses evolusi yang berarti kita berubah menjadi lebih tinggi, lebih kuat, lebih kompleks, dan lebih inklusif. Masalah yang terjadi seringkali dapat menghambat perkembangan siswa, sehingga dapat menyebabkan frustrasi yang saling bertentangan yang dapat memengaruhi kebahagiaan dan produktivitas mereka dalam hidup. Jadi masalah harus dipecahkan agar siswa yang memiliki masalah dapat dipecahkan. Pada kenyataannya, masih ada siswa yang belum memahami fungsi bimbingan konseling.

⁶*Ibid.*, 112

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan Konseling dalam Praktek* (Bandung: Maestro, 2007), 21-28.

Beberapa siswa yang mengalami masalah banyak sering kali sulit untuk di nasehati, masalah yang dihadapi siswa di SMA Negeri 6 Surakarta, sangat berdampak besar bagi kehidupan, terutama dalam hasil belajarnya. Adapun masalah yang dihadapi siswa di SMA Negeri 6 Surakarta, dapat dibagi menjadi tiga yaitu

Masalah kecil yang sering dialami siswa, seperti Misalnya membolos sekolah, menggunakan Handphone saat pelajaran, pacaran, merokok di lingkungan sekolah, terlambat, tidak disiplin, menggunakan motor yang tidak berstandart, rambut, kemalasan, kesulitan belajar, sopan santun. Masalah sedang seperti gangguan emosional, kesulitan belajar karena gejolak keluarga, kesulitan belajar karena faktor sosial. Masalah berat seperti gangguan emosi yang parah.⁸

Kenyataannya, masih ada beberapa siswa yang belum mampu mengatasi masalah banyak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menangani masalah yang siswa hadapi maka perlu adanya teknik yang dipakai oleh guru untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang terjadi. Teknik konseling dibedakan menjadi dua bidang, yaitu Bimbingan Konseling kelompok dan konseling individu. Bergantung pada jenis bantuannya, seseorang dapat membedakan antara teknik informasi, teknik yang mempromosikan aktivitas tertentu, dan cara yang memungkinkan untuk penyembuhan atau terapi. Teknik informasi, memberikan informasi secara verbal dengan memberikan informasi, penjelasan, nasehat dan ceramah yang diberikan secara lisan baik individu maupun kelompok. Perlu bagi guru untuk melakukan teknik pada siswa yang ingin menyelesaikan instruksi pengajaran. Kenyataannya, masih banyak siswa dengan berbagai permasalahan yang belum mampu menerapkan teknik bimbingan dan konseling selama pendampingan.

⁸Widyantoro, *op.cit.*

Bimbingan konseling dapat berpengaruh kepada setiap orang yang mengalami masalah, masalah yang sering terjadi berupa masalah kecil maupun masalah besar. Dalam setiap masalah perlu adanya penyelesaian, sehingga masalah yang dialami dapat terselesaikan dengan baik, bahkan seorang guru perlu memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa merasa lebih aman dan tenang, karena masalah banyak dapat berpengaruh terhadap kehidupan anak yaitu karakter anak, dan kepribadian anak tersebut. Sehingga perlu penyelesaian dalam melaksanakan bimbingan konseling terhadap siswa yang bermasalah banyak. Pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang belum mampu mengatasi permasalahan yang banyak. Dari uraian yang penulis paparkan di atas menunjukkan betapa pentingnya bimbingan konseling bagi siswa SMA Negeri 6 Surakarta.

Penulis tertarik untuk mengaitkan bimbingan konseling dengan hasil belajar. Sudjana, mengatakan “Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa sesudah mendapatkan pembelajarannya.”⁹ Nur Ayni Sri Adini mengatakan, “Hasil belajar adalah peralihan tingkah laku manusia, melalui pembelajaran perubahan tersebut harus dimanfaatkan untuk meningkatkan aspek kehidupan.”¹⁰ khususnya bagi siswa SMA Negeri 6 Surakarta. Pada kenyataannya, masih ada siswa yang belum mampu memahami pentingnya hasil belajar.

Hasil belajar memiliki fungsi yang harus dipahami oleh semua siswa, untuk melihat seberapa kesanggupan yang dimiliki siswa tersebut. Dalam fungsi hasil belajar dapat dilihat dari seberapa dalam siswa telah menguasai dan memahami

⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

¹⁰Nur Ayni Sri Adini, *Metode Bermain Peran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 27.

suatu kompetensi tertentu. Perlu adanya evaluasi dalam diri siswa agar siswa dapat memahami dirinya, sehingga dapat membuat keputusan selanjutnya. Siswa harus mampu menemukan kelemahan dan kekurangan dalam dirinya pada saat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, supaya siswa dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang dialaminya. Sehingga siswa di SMA Negeri 6 Surakarta, perlu memahami benar tentang fungsi hasil belajar. Pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang belum mampu memahami fungsi hasil belajar.

Siswa harus memahami tujuan dan kegunaan hasil belajar, yaitu yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa, meningkatkan hasil belajarnya. Siswa harus memahami tujuan dan kegunaan hasil belajar agar belajar dengan sungguh-sungguh dan meningkatkan prestasinya. Tujuan dan kegunaan hasil belajar adalah bagaimana hasil belajar siswa berkembang sehingga dapat diketahui penurunan atau peningkatannya. Tujuan hasil belajar yaitu untuk menaikkan hasil belajar siswa sehingga siswa bisa atau tidak bisa menguasainya. Siswa dapat melihat kemampuan mana yang belum dikuasai siswa dan kemampuan mana yang sudah dipelajari. Kegunaan hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keahlian siswa selama pembelajaran, memberikan umpan balik kepada siswa supaya siswa dapat mengerti kelebihan dan kekurangannya, dan melihat kemajuan siswa untuk menginformasikan kemajuan siswa dan perlunya evaluasi siswa. Hasil belajar, bagi siswa untuk memahami seberapa banyak perkembangan yang mereka alami dalam diri mereka sendiri. Pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang kurang memahami tujuan dan manfaat dari hasil belajar.

Siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti berbagai pelajaran, yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, sehingga dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa antara lain adalah faktor internal seperti: Faktor fisik (panca indera yang tidak berfungsi), Faktor psikologis terdiri dari faktor intelektual yang memuat fakta-fakta yang mungkin terjadi serta faktor kematangan fisik dan psikis. Faktor luar (external), antara lain faktor sosial, faktor lingkungan dan lain-lain. Sehingga siswa memahami faktor-faktor yang ada dalam dirinya. Pada kenyataannya, masih ada siswa yang belum memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dari uraian hasil belajar di atas, jelas bahwa siswa perlu memahami dan mengaitkan hasil belajar agar menjadi lebih optimal secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari permasalahan-permasalahan yang penulis paparkan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti sebuah karya ilmiah berjudul **“Pengaruh Bimbingan Konseling bagi Siswa yang Bermasalah Banyak terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023.”**

B. Identifikasi Masalah

Uraian latar belakang di atas merupakan uraian dari masalah-masalah yang perlu diperhatikan dalam penelitian dan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Pertama, Diidentifikasi masih ada beberapa siswa yang kurang memahami pengertian bimbingan konseling.

Kedua, Diidentifikasi masih ada beberapa siswa yang belum mampu mengatasi permasalahan yang banyak.

Ketiga, Diidentifikasi masih ada beberapa siswa kurang memahami fungsi bimbingan konseling.

Keempat, Didefinisikan masih ada beberapa siswa yang kurang mampu mengatasi masalah banyak dalam kehidupannya setiap hari.

Kelima, Diidentifikasi masih ada beberapa siswa yang mengalami masalah banyak kurang mampu menerapkan teknik bimbingan konseling pada saat bimbingan.

Keenam, Diidentifikasi masih ada beberapa siswa yang kurang mampu mengatasi permasalahan yang banyak.

Ketujuh, Diidentifikasi masih ada beberapa siswa yang kurang memahami pengertian hasil belajar.

Kedelapan, Diidentifikasi masih ada beberapa siswa kelas X yang hasil belajarnya rendah.

Kesembilan, Diidentifikasi masih ada beberapa siswa yang kurang memahami fungsi hasil belajar.

Kesepuluh, Diidentifikasi masih ada beberapa siswa yang kurang memahami tujuan dan manfaat hasil belajar.

Kesebelas, Diidentifikasi masih ada beberapa siswa yang kurang memahami faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya.

Keduabelas, Diidentifikasi adanya pengaruh Bimbingan Konseling bagi Siswa yang Bermasalah Banyak terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis membatasi identifikasi masalah pada nomor: 6, 8, 12 yaitu:

Pertama, Diidentifikasi masih ada beberapa siswa yang kurang mampu mengatasi permasalahan yang banyak.

Kedua, Diidentifikasi masih ada beberapa siswa kelas X yang hasil belajarnya rendah

Kesebelas, Diidentifikasi adanya pengaruh Bimbingan Konseling bagi Siswa yang Bermasalah Banyak terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas yang penulis ambil dirumuskan sebagai berikut:

Pertama, Pada kategori apakah beberapa siswa kurang mampu mengatasi permasalahan yang banyak?

Kedua, Pada kategori apakah beberapa siswa kelas X yang hasil belajarnya rendah?

Ketiga, Berapa besar pengaruh Bimbingan Konseling bagi Siswa yang Bermasalah Banyak terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, untuk mengetahui tingkat kategori apa siswa kurang kurang mampu mengatasi permasalahan yang banyak?

Kedua, untuk mengetahui tingkat kategori apa siswa kelas X yang hasil belajarnya rendah?

Ketiga, untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh Bimbingan Konseling bagi Siswa yang Bermasalah Banyak terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang pengembangan pendidikan khususnya bidang bimbingan konseling.

2. Manfaat Praktis

2.1. Sekolah.

Penelitian ini diharapkan sekolah dapat meningkatkan pelayanan bimbingan konseling kepada siswa dengan tujuan semua siswa harus memiliki hasil belajar yang maksimal.

2.2. Guru Pendidikan Agama Kristen.

Dari hasil penelitian ini diharapkan para guru khususnya guru Pendidikan Agama Kristen, semakin professional, semakin antusias, semakin menguasai

tentang pelayanan konseling kepada siswa demi siswa memiliki hasil belajar yang memuaskan.

2.3. Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan siswa mampu memecahkan masalah banyak dengan cara yang meningkatkan, memaksimalkan dan memuaskan hasil belajarnya.

2.4. Para Pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan, pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bimbingan konseling yang mempengaruhi hasil belajar dan menambahkan penelitian ini sebagai salah satu sumber pada topik yang sama.

2.5. Penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan semakin memahami dan menerapkan tentang bimbingan konseling bagi orang lain, dan meningkatkan minat penulis dalam penelitian yang lain.